
KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

Ahmad Adzka Taufiqillah¹, Siti Nur Afifatul Hikmah²
Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
yahyaadka0909@gmail.com¹
afifahhikmah16@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dan data dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan dalam ejaan, seperti penulisan kata, penggunaan huruf, tanda baca, dan kata serapan. Dalam sistematika penulisan, ditemukan banyak kekeliruan, termasuk pada bagian pembuka (judul artikel terlalu singkat dan kurang informatif), pendahuluan (latar belakang artikel tidak sesuai dengan masalah yang diangkat), bagian akhir (simpulan tidak menjawab pertanyaan).

Kata kunci : kesalahan ejaan ,sistimatis penulisan , artikel ilmiah

Abstract

This study aims to find out the use of Indonesian in writing scientific articles for students Indonesian Language and Literature Education Study Program in 2017. This research is a qualitative research with descriptive methods. The data collection technique used is documentary learning techniques. The data was analyzed using an interactive analysis model. The results show Spelling errors in the form of word writing, the use of letters, punctuation, and absorption elements. While systematic writing found many errors in writing the opening part, namely the title The article is written too short and not informative, the introductory part of the article background not in accordance with the question, the last part is that the conclusion does not contain the research answer questions, and the reference list of the bibliography section does not correspond to it and the reference list not in alphabetical order.

Keywords: spelling errors, systematic writing, scientific articles

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang berada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aspek ini menjadi perhatian utama. Namun, penulisan artikel ilmiah telah menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Di era teknologi yang memungkinkan akses internet di mana saja, mahasiswa cenderung enggan menulis artikel ilmiah sesuai dengan ide orisinal mereka. Akibatnya, gaya penulisan yang digunakan sering kali tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi acuan penting, namun jika diabaikan, dosen dan mahasiswa akan menghadapi kendala karena mahasiswa cenderung terus melakukan kesalahan tanpa upaya untuk menyusun artikel ilmiah yang sesuai kaidah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih judul penelitian “Analisis

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Artikel Ilmiah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022.”

Penggunaan bahasa Indonesia baku memiliki sifat yang tetap dan dinamis. Aturan serta kaidah yang berlaku bersifat stabil dan tidak berubah-ubah. Misalnya, kaidah pembentukan kata harus konsisten, seperti menghasilkan bentuk perajin dan perusak, bukan pengrajin dan pengrusak. Walaupun keharmonisan dapat tercipta dari penerapan kaidah tersebut, hal itu tidak bisa dijadikan alasan untuk membenarkan penyimpangan. Dalam bahasa apa pun, keharmonisan adalah hal yang wajar. Disisi lain, sifat kemantapan dalam bahasa baku tetap fleksibel, memungkinkan perkembangan kosa kata dan istilah baru sesuai kebutuhan zaman modern. Ragam bahasa baku, seperti yang digunakan dalam laporan, karya ilmiah, undangan, atau bahkan percakapan telepon, perlu terus dikembangkan. Alwi dkk. (2010: 14-16) menjelaskan bahwa bahasa baku mendukung empat fungsi utama. Tiga di antaranya bersifat simbolik, yaitu fungsi pemersatu, fungsi pemberi kekhasan, dan fungsi pembawa kewibawaan, sementara satu fungsi lainnya bersifat objektif, yaitu sebagai kerangka acuan.

Salah satu penggunaan bahasa Indonesia yang baku adalah dalam ragam atau gaya bahasa ilmiah. Bahasa ilmiah umumnya dipakai dalam penulisan karya ilmiah. Menurut Chaer (2011: 4), ciri-ciri bahasa ilmiah meliputi:

1. Bersifat lugas, artinya penyampaian dilakukan secara langsung, jelas, dan tanpa berbelit-belit atau menggunakan ungkapan yang berlebihan.
2. Mematuhi aturan tata bahasa, yaitu susunan kalimat dan paragrafnya sesuai dengan kaidah tata bahasa.
3. Kalimatnya efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami pembaca persis seperti maksud penulis.
4. Pemilihan kosa kata menggunakan kata-kata yang relevan dan tepat.
5. Menggunakan bahasa baku dan pilihan kata (diksi) yang tepat, sesuai dengan bidang ilmu yang dibahas.
6. Bebas dari ketaksaan atau ambiguitas, sehingga setiap kalimat atau paragraf tidak menimbulkan tafsir ganda.
7. Menghindari penggunaan makna kiasan atau gaya bahasa figuratif. Dengan kata lain, kalimat yang digunakan harus memiliki makna lugas. Sebagai contoh, kata buaya dalam ungkapan buaya darat mengandung makna kiasan, sedangkan dalam ungkapan buaya yang ada di darat memiliki makna leksikal atau makna sebenarnya.
8. Memenuhi kaidah penalaran, yaitu setiap kalimat harus logis dan dapat diterima secara akal sehat.
9. Menerapkan aturan ejaan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Semua ciri ini harus terlihat saling terhubung dalam setiap kalimat, paragraf, maupun dalam keseluruhan karya ilmiah.

Bahasa Indonesia berkembang dengan sangat pesat sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penggunaannya semakin meluas dalam berbagai bidang, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting sebagai panduan standar dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Secara umum, Pedoman ini mencakup empat topik utama: 1. Penggunaan huruf, 2. Penulisan kata, 3. Penggunaan tanda baca, dan 4. Penulisan kata serapan.

Artikel berbasis pemikiran atau kajian pustaka merupakan refleksi pemikiran penulis terkait suatu isu tertentu. Artikel semacam ini harus mampu memancing pembaca untuk mempelajari lebih lanjut isi yang disampaikan (Budhiharso, 2009: 77-78). Selain itu, artikel tersebut dikembangkan dari berbagai sumber seperti artikel terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan buku referensi. Elemen utama dari artikel ini adalah pandangan penulis terhadap masalah yang dibahas, dengan menonjolkan pemikiran yang kritis dan analitis. Dengan demikian, artikel berbasis pemikiran tidak hanya berupa rangkuman ide orang lain yang dikutip dari berbagai tulisan. Biasanya disajikan dalam format: judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, bagian inti atau pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.

Barnawi dan Arifin (2015: 140) menjelaskan bahwa artikel ilmiah adalah tulisan nonfiksi yang menguraikan fenomena sosial dan/atau alam, berdasarkan laporan kegiatan lapangan dan/atau kajian pustaka untuk mencari kebenaran, serta disusun sesuai dengan pedoman media yang mempublikasikannya. Sementara itu, menurut Soeharso (2009: 8-9), artikel ilmiah merupakan artikel yang memenuhi standar atau kaidah keilmuan. Artinya, artikel ilmiah menggunakan metode ilmiah dalam membahas masalah, menyajikan analisis dengan berbagai ragam bahasa dan format tulisan

ilmiah, serta menerapkan prinsip-prinsip keilmuan umum seperti objektivitas, logika, empirisme, dan sistematika. Fatihudin dan Holisin (2011: 10) menekankan bahwa artikel ilmiah adalah karya tulis yang membahas suatu topik atau masalah dengan mengikuti kaidah ilmiah. Artikel ilmiah adalah tulisan yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau jurnal lainnya yang terakreditasi, ber-ISSN, baik nasional maupun internasional.

Barnawi dan Arifin (2015: 140-141) menyatakan bahwa artikel ilmiah memiliki beberapa ciri-ciri utama. Pertama, artikel ilmiah harus logis, objektif, dan sistematis. Logis berarti artikel tersebut disusun berdasarkan alasan yang rasional dan dapat diverifikasi kebenarannya. Objektif menunjukkan bahwa artikel ilmiah menyajikan fakta atau data sesuai dengan kenyataan dan dianalisis secara rasional tanpa pengaruh emosi. Sistematis berarti artikel disusun dengan urutan yang terstruktur dan logis sehingga membentuk sebuah kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Kedua, artikel ilmiah harus singkat, jelas, dan menarik. Singkat berarti artikel ditulis dengan kalimat yang efisien tanpa bertele-tele. Jelas berarti artikel mudah dipahami, tidak mengandung kata-kata yang ambigu atau kalimat yang berbelit-belit. Sedangkan menarik berarti artikel dapat memotivasi pembaca untuk terus membaca hingga selesai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin, Apandi (2015: 56) juga menjelaskan beberapa karakteristik artikel ilmiah, antara lain: 1) Ringkas, padat, jelas, dan terfokus pada topik atau masalah tertentu, 2) Menggunakan bahasa yang jelas dan langsung to the point, 3) Memiliki struktur yang mudah dipahami, 4) Bersifat objektif dan seimbang, 5) Tidak mengandung unsur SARA', tuduhan palsu, atau kebencian terhadap pihak lain.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi merupakan prosedur yang wajib diterapkan oleh peneliti. Melalui analisis kesalahan berbahasa ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Ayudia dkk (2016). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa program studi tersebut dengan mengambil beberapa sampel artikel untuk dianalisis guna mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terdapat dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan dalam penggunaan ejaan, pemilihan diksi, serta penyusunan kalimat dan paragraf. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penulisan artikel mahasiswa. Oleh karena itu, analisis ini sangat penting untuk menyempurnakan penggunaan bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, khususnya di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dianggap cocok untuk menggambarkan fenomena kebahasaan yang kompleks, seperti penggunaan bahasa. Desain penelitian ini digunakan untuk prosedur dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan pemanfaatan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017.

Menurut Mahsun (2012: 29-30), sampel dalam penelitian kualitatif dipilih dari sebagian penutur atau wilayah penggunaan bahasa yang menjadi objek penelitian, yang dianggap dapat mewakili populasi secara umum. Sampel penutur ini berfungsi sebagai sumber data penelitian, memberikan informasi, dan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yang disebut sebagai informan adalah subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, informan dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa angkatan 2017 yang saat ini berada di semester III. Teknik studi dokumenter digunakan dalam penelitian ini, dengan bantuan alat berupa kartu pencatat data. Kartu pencatat data ini digunakan untuk mencatat informasi yang akan dianalisis, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan, mengingat, dan memeriksa data kembali selama proses penelitian.

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen utama. Menurut Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002: 94), terdapat dua model utama dalam pelaksanaan analisis penelitian kualitatif, yaitu (1) model analisis yang mengalir (flow model of analysis) dan (2) model analisis interaktif. Kedua model tersebut mencakup tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan kesalahan ejaan dan sistematika penulisan yang ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan

masalah yang ada, yaitu pertama terkait dengan kesalahan ejaan, dan kedua mengenai kesalahan dalam sistematika penulisan artikel. Penjelasan berikut akan mencantumkan contoh dari masing-masing jenis kesalahan.

1. **Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022 Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi**

a. **Pemakaian huruf**

Peneliti menemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, dengan beberapa contoh kesalahan penulisan huruf kapital sebagai berikut.

AK/II & 4	menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman.....
-----------	---

AB/II & 5 anda perlu berkonsentrasi terhadap apa yang anda simak
-----------	---

Kalimat pada AK/II & 4 mengandung kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut terdapat pada kata "menyimak," yang seharusnya dimulai dengan huruf kapital, karena kata tersebut terletak di awal kalimat. Huruf kapital digunakan untuk memulai kalimat, sehingga kata "menyimak" harus diawali dengan huruf kapital. Oleh karena itu, kalimat yang benar untuk AK/II & 4 adalah sebagai berikut.

AK/II & 4a	Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman ...
------------	--

Kalimat AB/II & 5 juga mengandung kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada kata "anda". Seharusnya, kata "anda" pada kalimat tersebut ditulis dengan huruf kapital di awal kata, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2005) yang menyatakan bahwa kata ganti "Anda" harus ditulis dengan huruf kapital di awal.

Selain kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, terdapat pula beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Berikut ini adalah beberapa contoh kesalahan penggunaan huruf miring yang ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa.

AK/VI & 5a	sebuah buku petunjuk mengenai keterampilan berbahasa yang berjudul " Tulare Coutry Cooperative Language Arts Guide ".
------------	--

BP/ VII & 5b	Konteks sosial mempunyai kelas sosial (social class)
--------------	---

Kesalahan penggunaan huruf miring terdapat pada kalimat AK/V & 5a. Kalimat yang dicetak tebal tersebut seharusnya ditulis dengan huruf miring sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015) yang menyebutkan bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang diacu dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Oleh karena itu, format kalimat yang benar menurut AP/VI & 5a adalah sebagai berikut.

AK/VI & 5a	sebuah buku petunjuk mengenai keterampilan berbahasa yang berjudul " <i>Tulare Coutry Cooperative Language Arts Guide</i> ".
------------	--

Kesalahan penulisan huruf miring pada kalimat BP/VII & 5b juga terjadi pada kalimat AP/II & 10. Kata yang seharusnya dicetak tebal, seharusnya ditulis dengan huruf miring, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015) yang menyatakan bahwa huruf miring digunakan untuk menulis kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Oleh karena itu, bentuk kalimat BP/VII & 5b yang benar adalah sebagai berikut.

BP/ VII & 5b	Konteks sosial mempunyai kelas sosial (social class)
--------------	--

b. Penulisan kata

Peneliti mengidentifikasi beberapa kesalahan dalam penulisan kata, khususnya pada penggunaan kata depan *di-*. Berikut ini adalah beberapa contoh kesalahan penulisan kata depan yang ditemukan oleh peneliti.

BK/X & 1	petunjuk-petunjuk lisan yang di sampaikan dengan jelas.
----------	---

BK/X & 2	Sebagian atau semua faktor tersebut diatas
----------	--

Kesalahan penulisan kata depan "di-" dalam dua kalimat di atas terjadi karena penulisannya tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015), yang mengharuskan kata depan seperti di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, kata "disampaikan" pada kalimat BK/X & 1 seharusnya ditulis terpisah, karena "di-" bukan merupakan kata depan. Sedangkan kata "diatas" pada kalimat BK/X & 2 harus ditulis terpisah karena "di-" dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata depan. Berikut adalah perbaikannya.

BK/X & 1	petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
----------	---

BK/X & 2	Sebagian atau semua faktor tersebut di atas
----------	--

c. Penulisan Tanda Baca

Inilah data kalimat yang terdapat kesalahan penulisan tanda baca petik.

KP/ VI & 6	...oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan“.
------------	--

Seperti yang sudah dijelaskan pada Pedoman *Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015)* bahwa tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Dengan demikian, tanda petik pada kalimat di atas tidak layak digunakan karena tidak ada petikan langsung pada kalimat tersebut.

KP/ VI & 6	...oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan
------------	--

d. Penulisan Unsur Serapan

Berikut adalah beberapa contoh kesalahan dalam penggunaan kata serapan pada artikel ilmiah mahasiswa.

DP/K1&10	Menyimak informative... menyimak literature
----------	--

Kalimat di atas mengandung kesalahan dalam penggunaan unsur serapan. Kata *informative* dan *literature* telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi *informatif* dan *literatur*. Oleh karena itu, bentuk kalimat yang benar seharusnya sebagai berikut.

DP/K1&10	Menyimak informatif... menyimak literatur
----------	--

2. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

a. Penulisan Judul

Penulisan judul pada artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi ditemukan terdapat 4 kesalahan. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan lima komponen utama yang menjadi syarat dalam penulisan judul yang baik. Informatif mencerminkan isi artikel,

- 1) Tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang (kira-kira 5 s.d. 14 kata), Memuat variable atau konsep yang dicakup dalam artikel,
- 2) Tidak ada singkatan,
- 3) Tidak menggunakan kata-kata klise, Suwandi (2012:83).

Ada dua jenis kesalahan dalam penulisan judul:

- 1) Tidak menyertakan judul sama sekali, dan
- 2) Judul yang terlalu singkat sehingga kurang informatif.

Berikut ini adalah contoh dari kesalahan tersebut.

K1.BP	penulis tidak mencantumkan judul penelitian
-------	---

Data dari kelompok 1 di kelas B Pagi menunjukkan bahwa penulis belum mencantumkan judul penelitian. Sebaiknya, penulis mencantumkan judul penelitian dengan memperhatikan kriteria untuk judul yang baik. Informatif mencerminkan isi artikel

- 1) Tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang (kira-kira 5 s.d. 14 kata),
- 2) Memuat variabel atau konsep yang dicakup dalam artikel
- 3) Tidak ada singkatan, 5. Tidak menggunakan kata-kata klise.

K2.AP	"Pendekatan dan Teknik-teknik Menyimak"
-------	---

Judul artikel ilmiah yang dicantumkan oleh kelompok 2 kelas A Pagi sudah ada, tetapi masih terlalu singkat dan kurang memberikan informasi yang jelas. Idealnya, judul artikel ditulis dengan panjang sekitar 5 hingga 14 kata serta mencerminkan isi artikel secara keseluruhan. Judul yang terlalu singkat cenderung tidak terfokus pada satu masalah tertentu. Oleh karena itu, penulis sebaiknya mempertimbangkan untuk membuat judul yang lebih spesifik, terpusat pada satu objek kajian, serta menghindari penggunaan singkatan dan kata-kata yang bersifat klise.

b. Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis pada artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi telah sesuai tanpa kesalahan. Analisis dilakukan berdasarkan syarat penulisan yang merujuk pada pendapat Suwandi (2012:83), yang menyatakan bahwa untuk menghindari bias terkait senioritas dan otoritas, nama penulis artikel ilmiah sebaiknya tidak mencantumkan gelar akademik, cukup menyebutkan afiliasi institusi tempat bekerja.

c. Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

Analisis terhadap penulisan abstrak dan kata kunci dalam artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi menunjukkan adanya 12 kesalahan penulisan. Semua artikel yang dianalisis tidak mencantumkan abstrak dan kata kunci. Abstrak idealnya ditulis secara ringkas dan padat dalam satu paragraf. Berdasarkan Suwandi (2012:83-84), abstrak seharusnya mencakup: 1) masalah dan/atau tujuan penelitian, 2) prosedur penelitian, 3) ringkasan hasil penelitian, 4) simpulan, serta 5) kata kunci sebanyak 3-5 kata. Artikel ilmiah seharusnya mencantumkan abstrak dan kata kunci untuk memudahkan pembaca memahami isi artikel. Tujuan utama penulisan abstrak adalah untuk memberikan gambaran esensial dari isi dokumen, sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami informasi yang terkandung di dalamnya.

d. Penulisan Pendahuluan

Penelitian ini menganalisis penulisan bagian pendahuluan pada artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dan ditemukan adanya 9 kesalahan penulisan. Analisis tersebut didasarkan pada pemenuhan syarat penulisan pendahuluan yang baik, yang mencakup lima komponen utama;

- 1) Landasan teori (jika diperlukan)
- 2) Hasil kajian pustaka yang menunjukkan adanya kesenjangan temuan penelitian
- 3) Wawasan rencana pemecahan masalah, dan
- 4) Rumusan tujuan penelitian, Suwandi (2012:83-84).
- 5) Latar belakang atau konteks penelitian.

Ada dua jenis kesalahan dalam penulisan pendahuluan, yaitu:

- 1) Artikel ilmiah yang mencantumkan latar belakang tetapi tidak relevan dengan permasalahan atau konteks penelitian, yang ditemukan dalam 3 artikel ilmiah,
- 2) Artikel ilmiah yang tidak mencantumkan latar belakang atau memiliki konteks penelitian yang tidak jelas serta tidak menyajikan hasil kajian pustaka yang menunjukkan adanya kesenjangan temuan penelitian pada latar belakang, yang ditemukan dalam 6 artikel ilmiah.

e. Penulisan Hasil dan Pembahasan

Penulisan bagian inti (hasil dan pembahasan) dalam artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangimenunjukkan adanya 8 kesalahan penulisan. Analisis dilakukan dengan merujuk pada kriteria penulisan hasil dan pembahasan yang baik, yang mencakup 4 komponen utama:

- 1) Jawaban terhadap masalah atau penjelasan bagaimana tujuan penelitian tercapai
- 2) Interpretasi hasil penelitian
- 3) Integrasi hasil penelitian ke dalam pengetahuan yang sudah ada
- 4) Penyusunan teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada (Suwandi, 2012: 83-84).

Terdapat 4 tipe kesalahan dalam penulisan bagian inti, yaitu; Pertama artikel ilmiah yang tidak mencakup komponen jawaban masalah atau penjelasan tujuan penelitian tercapai. Interpretasi hasil penelitian. Integrasi hasil penelitian ke dalam pengetahuan yang ada, ditemukan pada 2 artikel.

Kedua, artikel ilmiah yang tidak mencakup komponen jawaban masalah atau penjelasan tujuan penelitian tercapai. Interpretasi hasil penelitian, ditemukan pada 2 artikel. Artikel ilmiah yang tidak mencakup komponen jawaban masalah atau penjelasan tujuan penelitian tercapai, ditemukan pada 1 artikel. Artikel ilmiah yang tidak mencakup komponen interpretasi hasil penelitian, ditemukan pada 3 artikel.

f. Penulisan Penutup (Simpulan)

Penulisan bagian penutup (simpulan) pada artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangimengandung 9 kesalahan penulisan. Analisis dilakukan dengan merujuk pada kriteria penulisan simpulan, yaitu:

- 1) simpulan harus mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian dalam bentuk substantif (esai)
- 2) harus memuat implikasi dari temuan penelitian
- 3) harus menyertakan saran yang berkaitan dengan tindakan praktis atau pengembangan teori serta penelitian lanjutan, sesuai dengan Suwandi (2012:83-86).

Kesalahan yang ditemukan terbagi dalam 5 tipe, yaitu; **Pertama**, terdapat 1 artikel yang tidak memuat komponen 1 dan 2. **Kedua**, terdapat 1 artikel yang tidak memuat komponen 1 dan 3. **Ketiga**, terdapat 5 artikel yang tidak memuat komponen 1. **Keempat**, terdapat 1 artikel yang tidak memuat komponen 2. **Kelima**, terdapat 1 artikel yang tidak memuat komponen 3.

g. Penulisan Daftar Pustaka (Rujukan)

Pada artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, ditemukan 9 kesalahan dalam penulisan daftar rujukan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada persyaratan penulisan daftar rujukan. Menurut Suwandi (2012:83-86), terdapat dua syarat utama: pertama, daftar

rujukan hanya mencantumkan referensi yang digunakan dalam artikel ilmiah, dan kedua, daftar tersebut harus disusun berdasarkan urutan abjad.

Terdapat dua jenis kesalahan dalam penulisan daftar rujukan, yaitu: pertama, artikel ilmiah yang tidak mencantumkan atau mencantumkan daftar referensi yang tidak sesuai dengan isi artikel, dengan jumlah temuan sebanyak 8 artikel. Kedua, artikel ilmiah yang menyusun daftar rujukan tidak sesuai urutan abjad, ditemukan sebanyak 1 artikel.

KESIMPULAN

Kesalahan ejaan pada artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 di IKIP PGRI Pontianak cenderung kurang efektif. Hampir setiap artikel ilmiah yang ditulis mahasiswa mengandung kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu: (a) kesalahan penggunaan huruf sebanyak 20 kasus, terutama pada penggunaan huruf miring dan huruf kapital; (b) kesalahan penulisan kata sebanyak 44 kasus, khususnya pada penggunaan kata depan; (c) kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 2 kasus, yang meliputi kesalahan pada tanda petik dan tanda koma; serta (d) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 10 kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Imaniyati, Neni Sri, Asep Rozali, dan Neneng Nurhasanah. *Menimbang Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi dan Praktik di Indonesia)*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Universitas Islam Bandung, 2017.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 *tentang Penanaman Modal*, Pub. L. No. 67 Tahun 2007.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. Putusan Nomor 863 K/PDT/2020 (2020).
- Nott, Jemma. "China's Belt and Road (BRI): Investment and Lending Practices in Developing Countries. Is There a "Debt Trap"?" <https://www.globalresearch.ca/chinas-belt-and-road-bri-investment-and-lending-practices-in-developing-countries-is-there-a-debt-trap/5722107>, 2020.
- Priyatno, Dwidja dan Kristian. *Delik Agama (Dalam KUHP dan Rancangan KUHP Indonesia dan Telaah Perbandingan Hukum Dengan KUHP Inggris, Belanda, Malaysia, Thailand, Singapura, Jerman, Perancis, Kanada, Latvia, dan Finlandia)*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Saragih, Bonarsius. "Kebijakan Pengawasan Terhadap Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Sebagai Penegak Hukum Yang Profesional Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana." (Disertasi Program Doktor Ilmu Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, 2015.
- Stamper, Kory. "From 'F-Bomb' to 'Photobomb,' How the Dictionary Keeps Up with English." Interview by Terry Gross, 19 April 2017.
- Beach, R. W., Marshall, J. D., & Budianta, M. (2018). Abrams, MH 1971. *A Glossary of Literary Term*. New York: Holt, Rinehart and Wiston. Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Asep Sambodja. 2007. *Cara Mudah Menulis Fiksi*. Jakarta: Bukupop. Apri Kartikasari HS., 201.